

RINGKASAN

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang terancam akan mengalami ledakan penduduk jika tidak ada program Keluarga Berencana (KB).

Untuk mewujudkan terlaksananya Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga pemerintah memberi peran dan tugas kepada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas sebagai bentuk kegiatan mengendalikan kependudukan dan peningkatan kualitas kesehatan reproduksi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan sebagai sebuah proses penyampaian isi pesan program Keluarga Berencana (KB) dari pengelola dan pelaksana program kependudukan dalam hal ini BKKBN kepada keluarga dan masyarakat, terutama bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber KB maupun yang belum ber KB untuk diketahui, dimanfaatkan dan mendapatkan tanggapan, yang didasarkan pada data dan fakta tentang program KB. Namun dalam pelaksanaannya program ini masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang membuat program KIE ini tidak berjalan dengan maksimal di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Banyumas. Sasaran penelitian ini adalah Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas, Penyuluh Keluarga Berencana, Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), dan masyarakat sasaran Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Hasil wawancara penelitian ini mencakup tentang bagaimana: Tujuan Program, Sumber Daya Prosedur atau Standar Operating Procedures (SOPs), dan Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

Kata Kunci: Implementasi, Komunikasi Informasi dan Edukasi

SUMMARY

Indonesia as a developing country is threatened with a population explosion if there is no Family Planning (KB) program. To realize the implementation of the Population, Family Planning and Family Development Program, the government assigns roles and tasks to the Banyumas Regency Population Control, Family Planning and Child Protection Agency (DPPKBP3A) as a form of population control activity and improving the quality of reproductive health. Communication, Information and Education is carried out as a process of delivering the message content of the Family Planning (KB) program from the managers and implementers of the population program in this case the BKKBN to families and the community, especially for couples of childbearing age (PUS) who are already having family planning or not having family planning, to know, use and get responses, which are based on data and facts about family planning programs. However, in the implementation of this program, there are still several obstacles in its implementation that make this IEC program not run optimally in Banyumas Regency.

This research is using descriptive qualitative research method. This research was conducted at the Department of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection, Banyumas Regency. The targets of this research are the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection (DPPKBP3A) Banyumas Regency, Family Planning Counselors, Village Family Planning Assistants (PPKBD), Village Family Planning Sub Assistants (PPKBD), and the target community of the Communication, Information Program. and Education. The results of this research interview cover how: Program Objectives, Procedure Resources or Standard Operating Procedures (SOPs), and Inhibiting and Supporting Factors in the Implementation of Information Communication and Education (IEC) Programs.

Keyword: Implementation, Communication, Information and Education